

IMPLEMENTASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMP SETIA BUDI SUNGAILIAT

IMPLEMENTATION OF MULTICULTURAL VALUE IN SOCIAL LEARNING IN SETIA BUDI SUNGAILIAT JUNIOR HIGH SCHOOL

Muhammad Shafly Farrabi dan Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

muhammadshafly.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Setia Budi Sungailiat. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah guru IPS dalam menerapkan proses implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran IPS melalui; 1) perencanaan pembelajaran IPS dapat memanfaatkan budaya lokal sebagai pengembangan nilai-nilai moral pada peserta didik dalam pembelajaran berbasis multikultural yang direncanakan dalam kurikulum, media pembelajaran, silabus dan RPP, 2) pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memfasilitasi media yang berhubungan dengan multikultural, menambah poster-poster tentang nilai multikultural di lingkungan sekolah, mengembangkan materi serta tema tentang multikultural di sekolah, dan melengkapi sarana serta fasilitas yang masih belum ada, 3) penilaian pembelajaran IPS telah melalui format penilaian memuat aspek-aspek yang dinilai seperti; nilai demokratisasi, nilai pluralisme, dan nilai humanisme.

Kata Kunci : Implementasi, multikultural, pembelajaran IPS

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of multicultural values in social learning at Setia Budi Sungailiat Junior High School. The research used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The data analysis technique uses the Miles and Huberman interactive model analysis. The results of the study indicate that the steps of social teachers in implementing the process of implementing multicultural values in social learning are through; 1) social learning planning can take advantage of local culture as the development of moral values for students in multicultural-based learning planned in the curriculum, learning media, syllabus and learning implementation plans, 2) implementing social learning by facilitating multicultural-related media, adding posters about multicultural values in the school environment, developing materials and themes about multiculturalism in schools, and complementing facilities and facilities that do not yet exist, 3) the assessment of social learning has gone through an assessment format containing the assessed aspects such as; democratization values, pluralism values, and humanism values.

Keywords : Implementation, multicultural, social learning

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Hal ini sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Naim (2017: 75) Indonesia memiliki berbagai macam keragaman suku bangsa, agama, ras, dan adat istiadat, perbedaan suku bangsa, adat istiadat, bahasa daerah, dan agama inilah yang menjadikan bangsa Indonesia disebut sebagai masyarakat yang beranekaragam. Keanekaragaman negara Indonesia dapat dibuktikan melalui semboyan dan lambang negara Republik Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika” yang mengandung makna meskipun beraneka ragam tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia adalah satu kesatuan. Semboyan tersebut digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas beraneka ragam budaya, Bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Indonesia memiliki potensi keragaman yang luar biasa, dari multi etnis, multi kultur, agama yang merupakan kekayaan bagi bangsa Indonesia yang harus diterima, dihormati, serta diakui. Namun keragaman ini juga menjadi tantangan terbesar bagi bangsa Indonesia untuk menjaga serta memperperthahankan kesatuan dan persatuan, karena dengan adanya keberagaman akan sangat rentan menimbulkan konflik dan perpecahan bangsa Indonesia. Maka untuk menghindari konflik dan perpecahan diperlukan adanya kesatuan dan persatuan. Mahfud (2016: 185) menjelaskan bahwa konflik-konflik sosial, agama, terutama konflik etnik pada umumnya terjadi karena lemahnya pemahaman dan pemaknaan tentang konsep kearifan budaya, selain itu karena salah satu pihak merasakan sesuatu yang tidak adil baginya atau merasa suku tetangga menduduki posisi yang lebih dominan terhadap sukunya, hal ini dapat terjadi dibidang ekonomi, sosial, politik, pemerintahan, pendidikan dan sebagainya.

Melihat kendala utama yang dialami masyarakat dalam kehidupan multikultural, seperti rendahnya tingkat pengetahuan, pengalaman, dan jangkauan komunikasi sebagian masyarakat sehingga rendahnya daya tangkal terhadap budaya yang berbeda, kurang maksimalnya media komunikasi dalam memerankan fungsinya sebagai media untuk

mendapatkan informasi, kemudian paradigma pendidikan yang lebih menekankan pengembangan intelektual dengan mengabaikan pengembangan kecerdasan emosional, pembentukan sikap moral, dan penanaman nilai budaya. Kasus-kasus semacam ini perlu perlu dicari strategi-strategi khusus yang dapat memecahkan persoalan tersebut melalui berbagai bidang seperti bidang sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan upaya pemecahan permasalahan yakni dengan penanaman nilai multikultural dalam pendidikan yaitu dengan nilai multikultural. Menurut Naim (2017: 212) menyatakan bahwa pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan. Pendidikan harus diposisikan dalam kerangka pengembangan akal sehat secara kritis dan kreatif. Pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran dalam menghadapi kehidupan yang heterogen adalah nilai multikultural. Nilai multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan agama.

Penanaman nilai multikultural dapat juga diartikan sebuah ide pendidikan untuk perbankan sebuah sekolah. Zamorni (2008: 292) menjelaskan bahwa penanaman nilai multikultural dapat dijadikan sebuah kesetaraan, keadilan, dan demokrasi. Implementasi nilai multikultural menginginkan jaminan kesetaraan pendidikan bagi bangsa yang berbeda etnis. Dari beberapa pendapat di atas, penanaman nilai multikultural adalah proses dan strategi untuk membentuk sikap setiap orang untuk menghormati orang lain dengan berbagai perbedaan yang ada pada dirinya dari kelas sosial, maupun gender dengan yang dimiliki orang lain. Beberapa permasalahan awal pembelajaran berbasis multikultural pada tahap persiapan awal, antara lain: 1) guru kurang mengenal budayanya sendiri, budaya lokal maupun budaya peserta didik; 2) guru kurang menguasai garis besar struktur dan budaya etnis peserta didiknya, terutama dalam konteks mata pelajaran yang akan diajarkannya; dan 3) rendahnya kemampuan guru dalam mempersiapkan peralatan yang dapat merangsang minat, ingatan, dan pengenalan kembali peserta didik terhadap khasanah budaya masing-masing dalam konteks budaya masing-masing dalam konteks pengalaman belajar yang diperoleh.

Hal ini sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Rosyad (2019: 14) hal yang terpenting dalam implementasi nilai multikultural adalah seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai dan mampu secara profesional mengajarkan mata pelajaran saja, tetapi seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai inti dari nilai multikultural seperti demokrasi, humanisme, dan pluralisme serta menanamkan nilai keberagaman yang inklusif pada peserta didik, sehingga out-put yang dihasilkan dari sekolah tidak hanya cakap sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya, tetapi juga mampu menerapkan nilai keberagaman dalam memahami dan menghargai keberadaan para pemeluk agama dan kepercayaan lain.

Hal ini sebagaimana yang juga dijelaskan oleh Sapriya (2012) pendidikan IPS adalah program pendidikan yang membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dalam suasana kedamaian. Indikatornya, setelah peserta didik mempelajari IPS, akan memiliki sejumlah kompetensi yaitu berkomunikasi, beradaptasi, bersinergi dengan baik dan selalu berpikir positif terhadap orang lain. Saidiharjo (2004) menjelaskan bahwa penerapan IPS di sekolah dimaksudkan bahwa bahan kajian ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi diintegrasikan ke dalam berbagai topik ke beberapa mata pelajaran. Integrasi tersebut difokuskan dengan memusatkan pembelajaran pada suatu masalah yang dibahas, dikaji dan dipecahkan melalui berbagai bahan dari beberapa mata pelajaran. Proses pembelajaran terpadu merupakan kegiatan pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis. Langkah dalam proses pembelajaran dengan pendekatan terpadu adalah memilih tema yang dapat menjadi awal topik untuk memadukan beberapa mata pelajaran dan memilih aktifitas belajar yang memungkinkan adanya keterpaduan.

Melalui pendekatan multikultural dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam melakukan rekomendasi nilai lokal serta membangun cara pandang kebangsaan. Dari kemampuan ini, peserta didik memiliki keterampilan mengembangkan kecakapan hidup dalam menghormati budaya lain, toleransi terhadap perbedaan, akomodatif, terbuka dan jujur dalam berinteraksi dengan orang lain yang berbeda suku, agama etnis dan budayanya, memiliki empati yang tinggi

terhadap perbedaan budaya lain, dan mampu mengelola konflik dengan tanpa kekerasan. Strategi yang akan digunakan berfungsi untuk menandai adanya perkembangan kemampuan peserta didik dalam belajar bersama-sama mensosialisasikan konsep IPS dan nilai budaya lokal dari daerahnya untuk belajar bersama orang lain dalam satu komunitas.

SMP Setia Budi Sungailiat memiliki alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapi di sekolah, diantaranya dengan menerapkan nilai multikultural dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi sikap peserta didik. Di dalam proses pembelajaran banyak melibatkan penerapan aktif antara guru dengan peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Guru perlu memahami langkah-langkah penting dalam penerapan nilai multikultural. Oleh karena itu, perbedaan-perbedaan yang terdapat di SMP Setia Budi Sungailiat sangat kompleks. Guna menghindari munculnya konflik yang ditimbulkan akibat adanya keberagaman tersebut, SMP Setia Budi Sungailiat kemudian menyelenggarakan implementasi nilai multikultural sebagai tindakan preventif. Penyelenggaraan ini memerlukan proses dan membutuhkan kerjasama banyak pihak. Orang tua dan Pendidik anak merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Orang tua merupakan guru pertama atau model di rumah yang dijadikan sebagai panutan bagi anaknya. Segala perbuatan tindakan maupun ucapan diajarkan oleh orang tua akan di tiru oleh anak, karena pada dasarnya anak belajar dengan meniru lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Setia Budi Sungailiat dengan banyaknya perbedaan-perbedaan latar belakang peserta didik yang ada di sekolah tersebut, kegiatan belajar mengajar dan proses interaksi sosial tetap berjalan dengan baik, bahkan dapat tercipta kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, dan dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan. Maka dari itu peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS di SMP Setia Budi Sungailiat".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2017: 15) dalam tulisannya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Setia Budi Sungailiat yang berlokasi di jalan Jenderal Sudirman No. 16 Sungailiat, Kabupaten Bangka. Penelitian akan dilaksanakan pada saat mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Juni sampai Agustus.

Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini dengan menggunakan snowball sampling. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik, guru, dan kepala sekolah SMP Setia Budi Sungailiat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 322) yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Implementasi Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Pengembangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu, dengan melalui pengamatan dan melakukan praktik langsung. Kegiatan pengamatan langsung dimaksudkan agar peserta didik mampu mengaplikasikan nilai multikultural berbasis nilai demokratisasi, nilai humanism, dan nilai pluralisme dalam setiap pembelajaran.

Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran. Kegiatan sekolah juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang telah

disediakan oleh sekolah. Seluruh warga sekolah juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Proses Pelaksanaan Implementasi Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Implementasi nilai multikultural dilakukan untuk menumbuhkan nilai multikultural di dalam sekolah. Nilai multikultural dapat ditumbuhkan melalui proses kegiatan di dalam kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Melalui pengembangan kegiatan yang dilakukan di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah dalam pelaksanaan implementasi nilai multikultural ini sangat diharapkan supaya mampu menumbuhkan sikap penghormatan, penerimaan, apresiasi terhadap keragaman budaya dan agama tanpa memandang latar belakang seseorang.

Upaya yang dilakukan guru dalam membina toleransi peserta didik yaitu melalui kegiatan di sekolah yaitu dengan mendukung perayaan keagamaan yang melibatkan peserta didik yang berbeda agama, melakukan komunikasi di kelas, sekolah, maupun luar sekolah tanpa membedakan agama, ras, maupun suku bangsa.

Pelaksanaan implementasi nilai multikultural dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter demokratisasi di sekolah. Nilai demokratisasi dapat ditumbuhkan melalui proses kegiatan di kelas, di sekolah, dan di luar sekolah. Dalam proses kegiatan di dalam kelas, peserta didik mampu belajar nilai demokratis melalui kegiatan kelompok di kelas. Anggota kelompok mampu belajar bermusyawarah dalam kegiatan tersebut. Kegiatan berkelompok juga mampu menumbuhkan sikap untuk saling mengemukakan pendapat dan menerima pendapat yang lain.

Implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Setia Budi Sungailiat yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain guru IPS dalam implementasi nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di SMP Setia Budi Sungailiat dalam pembelajaran IPS. Langkah-langkah yaitu suatu tahapan atau proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat. Langkah-langkah yang dilakukan guru IPS didalam menerapkan nilai humanisme dilingkungan sekolah merupakan suatu hal yang penting karena guru merupakan ujung tombak dari

perubahan sikap tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Karena melihat keberagaman agama, suku dan budaya yang dimiliki dilingkungan sekolah tersebut.

Langkah-langkah guru IPS dalam menerapkan nilai multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat dalam pembelajaran IPS indikatornya yaitu :

1. Melalui penyampaian materi mengenai nilai multikultural didalam buku IPS.
2. Melalui penyampaian materi dan guru melakukan diskusi dengan peserta didik terkait perbedaan.
3. Melalui penyampaian dengan guru memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk saling menghargai pendapat yang berbeda dan menjelaskan bahwa tidak baik memiliki sikap memaksa pendapat.
4. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan mendasar kepada peserta didik non-muslim terkait perbedaan guna untuk menambah wawasan peserta didik lainnya.

Proses Evaluasi Implementasi Nilai Multikultural Melalui Pembelajaran IPS

Langkah-langkah guru IPS dalam menerapkan nilai humanisme dalam nilai multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat dalam pembelajaran IPS ini kami memberikan pemahaman dan pengarahan kepada peserta didik ke peserta didik lainnya baik itu kepada peserta didik yang beragama muslim maupun non-muslim supaya mereka dapat menghargai, saling menjaga perasaan agar tidak mudah tersinggung akan ucapan atau perbuatan dari teman mereka karena pada dasarnya peserta didik yang beragama non-muslim juga merupakan makhluk ciptaan tuhan tetapi suku, budaya, bahasa dan agamanya saja yang berbeda.dari penjelasan tersebut langkah-langkah yang dilakukan guru IPS dalam menerapkan nilai humanisme yaitu: guru IPS memberikan pengarahan kepada peserta didik khususnya peserta didik yang beragama muslim harus bisa menerapkan sikap nilai humanisme dan mengamalkan nilai humanisme tersebut kelingkungan sekitar atau tempat mereka tinggal. Sebab bukan hanya materi saja yang peserta didik dapatkan disekolah melainkan dari materi dihubungkan langsung dengan situasi nyata atau situasi yang ada dilapangan oleh peserta didik. Agar dapat

mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan yang nyata.

Selanjutnya yaitu langkah-langkah yang dilakukan guru IPS yakni dengan memberikan pemahaman terhadap peserta didik agar bisa hidup dilingkungan dengan beragam baik agama, suku, bahasa dan budaya. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran IPS berbasis multikultural yaitu pembelajaran IPS berbasis multikultural yang mampu menjunjung tinggi salah satu nilai multikultural yaitu nilai pluralisme antar masyarakat yang diharapkan:

1. Membantu peserta didik agar dapat lebih sadar akan ajaran tentang perbedaan.
2. Membantu peserta didik agar dapat saling menghargai pendapat orang lain walaupun memiliki perbedaan baik agama, suku dan budaya.
3. Membantu peserta didik untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang didalamnya.
4. Membantu peserta didik agar dapat belajar hidup didalam perbedaan yang ada.

Agar langkah-langkah dalam menerapkan nilai pluralisme multikultural dalam pembelajaran IPS tersebut sesuai dengan agama masing-masing serta tidak ada anggapan perlakuan khusus dan bersifat adil terhadap golongan peserta didik non muslim. Maka SMP Setia Budi Sungailiat sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah beserta guru IPS bahwa sekolah memberikan fasilitas yang sama baik guru maupun ruang belajar agama dan sekolah juga memberikan dukungan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan bagi setiap agamanya masing-masing. Itu merupakan langkah-langkah dalam menerapkan nilai pluralisme disekolah ini. Kemudian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru IPS pada saat proses pembelajaran dimulai yaitu dengan memberikan penawaran kepada peserta didik non-muslim yaitu dengan guru IPS memberikan pilihan kepada peserta didik non-muslim apakah tetap berada dikelas atau diluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar akan dimulai.

Berdasarkan beberapa pernyataan terkait faktor penghambat dalam implementasi nilai multikultural, dapat dideskripsikan bahwa yang menjadi faktor penghambat salah satunya

adalah masih kurangnya media yang mendukung implementasi nilai multikultural. Kekurangan yang dimaksud seperti kurangnya media yang bisa digunakan untuk mengajarkan tentang keberagaman misalnya media yang dapat digunakan untuk mengajarkan tentang budaya lain. Media yang digunakan harus terdapat contoh-contoh media baik berupa gambar, maupun video yang dipaparkan agar dapat menambah wawasan peserta didik tentang keragaman. Sehingga peserta didik akan lebih mudah mengetahui wujud dari keragaman tersebut.

Upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi nilai multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat diantaranya guru selalu menekankan tentang nilai menghargai, menghormati dan toleransi. Hal tersebut juga didukung dengan kebijakan sekolah yang melaksanakan pendidikan budi pekerti luhur, menambah poster-poster keberagaman yang dipasang disekolah dengan cara memasang hasil-hasil karya peserta didik dengan tema budaya dan keagamaan, melakukan sosialisasi secara tidak langsung melalui diskusi antar guru dan kepala sekolah, melakukan kegiatan di luar sekolah dengan mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai kegiatan di luar sekolah seperti perlombaan-perlombaan diluar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisa data yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan secara empiris yaitu sebagai berikut:

1. Proses implementasi nilai multikultural melalui pembelajaran IPS digunakan guru selama proses pembelajaran. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa guru sudah mempersiapkan perencanaan dalam pembuatan media pembelajaran, silabus dan RPP. Media pembelajaran, silabus dan RPP yang digunakan selalu ada pembaruan dari sebelumnya sehingga kreativitas guru dapat meningkat untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.
2. Faktor pendukung dalam proses integrasi ini baik dari secara internal maupun eksternal. Faktor pendukung yang bersifat internal adalah kurikulum pendidikan yang terpadu dan buku-buku pelajaran yang bermuatan konten multikultural sedangkan faktor

eksternal adalah lingkungan yang kondusif dan harmonis baik di dalam sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya media keberagaman, kurangnya pemahaman tentang isi buku pelajaran dikarenakan terbiasa interaksi menggunakan bahasa daerah, konten muatan multikultural dalam RPP masih kurang sehingga yang mendominasi adalah faktor lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru IPS diharapkan dalam penerapan nilai multikultural multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat. Agar dapat mampu menerapkan nilai multikultural terhadap peserta didik baik antar umat beragama, supaya mereka dapat hidup rukun dalam kebersamaan, saling menghargai satu sama lain dan menghormati didalam perbedaan baik suku, budaya, dan agama yang diyakini dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
2. Untuk peserta didik baik yang beragama muslim maupun non-muslim agar selalu semangat dalam belajar sehingga ilmu yang didapatkan dapat berguna baik didunia maupun diakhirat. Serta untuk peserta didik di tuntut untuk menyadari bahwa hidup ini lahir dalam perbedaan baik dilingkungan kita berada itu memiliki suku, bahasa dan agama yang berbeda-beda dengan perbedaan itulah perlunya sikap saling menghargai atau toleransi satu sama lain atas keberagaman tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan nilai- nilai toleransi multikultural dalam pembelajaran IPS, maka disini peneliti mengharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang terkait mengenai langkah-langkah nilai multikultural dan lebih banyak mempersiapkan diri dalam pengambilan data dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat berlangsung dengan ba

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul., dkk. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Arifudin, I. (2017). *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol. 12. No. 2.
- Mahfud, C. (2016). *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naim, N. (2017). *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyad, M. A. (2019). *Implementasi Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Risalah. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. 5. No. 1. 1- 18.
- Saidiharjo. (2004). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Sapriya. (2012). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H.A.R. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yakin, A. (2005). *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural untuk demokrasi dan keadilan*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Zamroni. (2008). *Several Aspect of Multicultural Education*. Yogyakarta: Gaduate Progran The State University of Yogyakarta.

Dosen Pembimbing,



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198608172014042001

Yogyakarta, 30 September 2022
Reviewer,



Dr. Supardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197303152003121001